

ABSTRAK

Warisan budaya merupakan sebuah akar di dalam identitas sebuah bangsa. Arsitektur kolonial Belanda merupakan bukti sejarah besar dan merupakan karya budaya yang tercipta dari akulturasi dua kebudayaan. Rumah uleebalang merupakan bangunan pemberian atau bentuk dari sebuah hadiah yang diberikan penjajah Belanda kepada pemimpin daerah (ulubalang). Rumah uleebalang Sawang dibangun pada tahun 1904 oleh penjajah Belanda kepada Raja Teuku Keujreun Ali yang merupakan anak terakhir dari Raja Sawang (Teuku Laksamana Sawang). Keberadaan kebudayaan Belanda memberikan pengaruh yang besar pada struktur bangunan rumah uleebalang Sawang. Sehingga pada hal ini diperlukan adanya penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi langgam bangunan yang ada pada bangunan rumah uleebalang Sawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif-kualitatif melalui observasi, serta studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada langgam dan elemen bangunan rumah uleebalang Sawang. Identifikasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa bangunan rumah uleebalang Sawang bercorak Arsitektur Peralihan/transisi dengan mengadopsi gaya bangunan Belanda dan gaya lokal. Gaya Belanda pada bangunan dapat dilihat pada aspek dimensi dan proporsi bangunan, aspek tersebut seperti bentuk keteraturan, pengulangan, dan kesamaan komponen visual seperti bukan, hiasan, dan peletakan. Sementara unsur lokal dapat dilihat pada aspek kenyamanan ruang yaitu penghawaan, material kayu, pencahayaan alami sebagai penyesuaian terhadap iklim tropis.

Kata kunci: Arsitektur Kolonial Belanda, Arsitektur Transisi, Rumah Ulubalang Sawang